

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha

Pelatihan Membuat Pewarnaan Alam Sebagai Alternatif Membangun Kreativitas Wirausaha di Masa Pandemi Covid-19

Sri Wulandari¹, Wida Rahayuningtyas², Robby Hidajat³

Magister Keguruan Seni Rupa, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Malang-Indonesia
Email: wulandari.1902518@students.um.ac.id

Abstrak

Pertanyaan utama dalam penelitian ini terkait bagaimana pelaksanaan dan hasil program pelatihan keterampilan membuat pewarnaan alam sebagai upaya membangun kreativitas wirausaha di masa pandemi Covid-19? Penelitian ini berangkat dari masih tingginya angka pengangguran, terutama di kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Tujuan penelitian untuk memaparkan upaya kreatif yang dilaksanakan pada masa pandemi yakni pelatihan membuat pewarnaan alam di Lembaga Kursus dan Pelatihan Media Edukasi Cemerlang, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengamatan langsung, dokumentasi dan wawancara. Terlaksananya program pelatihan membuat pewarnaan alam dapat menjadi salah satu alternatif membangun kreativitas para siswa di LKP Media Cemerlang dan mencetak wirausaha-wirausaha batik baru yang tangguh dan mandiri. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menekan angka pengangguran di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Pelatihan Membuat; Pewarnaan Alam; Kreativitas; Wirausaha; Covid-19

1. Pendahuluan

China digemparkan dengan kehadiran n-cov 19, jenis virus baru yang kemudian familiar disebut Covid-19. Pasar hewan di Kota Wuhan dicurigai sebagai sumber pertama penyebaran virus ini (Rifa'i et al. 2020). China mengkonfirmasi kasus pertama positif Covid-19 pada akhir November 2019 (Zaharah and Kirilova 2020). Virus menyebar luas dengan cepat dengan perantara *human to human* menyebabkan China terpaksa me-*lockdown* wilayahnya selama lebih dari satu bulan (Ren 2020).

Hal tersebut berdampak pada kegiatan perekonomian negara, sektor pendidikan, hingga pariwisata. China terpaksa menutup kegiatan perdagangan, termasuk meniadakan jadwal-jadwal penerbangan nasional maupun internasional. Beberapa yang menjadi sorotan adalah mengadakan *social / physical distancing* yakni menghindari kerumunan dan menjaga jarak aman 1-2 meter, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga imunitas tubuh. Dengan upaya ini Pemerintah China meyakini dapat meminimalisir penyebaran virus.

Virus Covid-19 dengan cepat menyebar kepenjuru dunia. Laporan WHO per 11 Maret 2020 menyatakan bahwa terdapat 200 negara telah mengkonfirmasi kasus positif virus Covid-19 (Putri 2020). Dalam kurun waktu beberapa minggu saja, virus ini menyebar dan menimbulkan jumlah kematian di berbagai negara. Dengan demikian WHO mengumumkan bahwa serangan virus Covid-19 dinyatakan sebagai wabah atau pandemic global (Rifa'i et al. 2020)

Virus ini juga menjangkiti wilayah Indonesia. Pemerintah Indonesia mengkonfirmasi kasus *suspect* Covid-19 pertama terjadi pada awal Maret 2020. Seolah belajar dari kejadian di China, pemerintah segera bertindak tegas untuk membentuk satgas pencegahan Covid-19. Pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk tidak mengadakan kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa, rajin mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan juga menjaga jarak aman 1-2 meter (Sadikin and Hamidah 2020)

Kasus Covid-19 di Indonesia membuat pemerintah terpaksa mengambil tindakan tegas. Di bidang pendidikan, pembelajaran tatap muka ditiadakan lalu digantikan dengan pembelajaran *online* dengan memanfaatkan transmisi jaringan internet serta kecanggihan Teknologi Informasi dan

Teknologi (TIK) (Dewi 2020). Sedangkan di bidang perekonomian, wabah Covid-19 menyebabkan beberapa perusahaan dan pabrik ditutup untuk beberapa waktu sampai kondisi mulai membaik (Syariah 2020). Hal ini menyebabkan terjadinya pemutusan kontrak kerja yang kemudian berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Survey yang dilakukan BPS (Badan Pusat Statistik) pada memprediksi bahwa angka pengangguran di Indonesia melonjak drastis pada Juli 2020 jika roda perekonomian tidak kembali dibuka (Thomas 2020).

Hal ini yang menyebabkan Mahrus Ali (42 th) pemilik industri Batik Ronggo Mukti, sekaligus ketua Lembaga Kursus dan Pelatihan Media Edukasi Cemerlang di Desa Sidomukti, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo melakukan pelatihan membuat pewarnaan alam terhadap beberapa pemuda-pemudi untuk bisa bangkit dari keterpurukan perekonomian dan menekan angka pengangguran yang terjadi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan upaya kreatif yang dilaksanakan pada masa pandemi dengan mengambil judul "PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA: Pelatihan Membuat Pewarnaan Alam Sebagai Alternatif Membangun Kreativitas Wirausaha di Masa Pandemi Covid-19".

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti menggunakan pengamatan selama 17 hari dimulai tanggal 17 Agustus hingga 2 September 2020, dokumentasi, dan wawancara terhadap instruktur pelatihan. Menurut sebuah kajian teoritis menerangkan bahwa metode kualitatif dilakukan pada kondisi natural (*natural setting*) (Widiasmoro 2018). Sedangkan dalam teori milik Miles and Huberman, metode kualitatif merupakan upaya menemukan berbagai keunikan yang berada di setiap manusia baik yang bersifat individu atau komunal (komunitas) pada kehidupan sehari-hari secara rinci dan menyeluruh

juga secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan. Subyek penelitian ini adalah instruktur pelatihan membuat pewarnaan alam yakni Mahrus Ali (42 th) dan Hartono Suharjo (33 th). Lokasi penelitian ini berada di lokasi LKP Media Edukasi Cemerlang sekaligus pusat pembuatan batik tulis Ronggo Mukti di Jalan Kranggan RT 03/ RW 03 Kelurahan Sidomukti Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur.

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara bebas terpimpin dengan mengajukan pertanyaan:

1. Bagaimana latar belakang pelatihan ini dapat terlaksana?
2. Bagaimana peran Pemerintah dalam pelatihan ini?
3. Bagaimana tahapan proses pelatihan pembuatan batik tulis pewarnaan ala?
4. Apa saja hasil luaran yang dihasilkan dari pelatihan ini?

3. Pembahasan Hasil

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 19 Agustus 2020 kepada Mahrus Ali (42 th) sebagai koordinator dan sekaligus instruktur pelatihan membuat pewarnaan alam diperoleh informasi bahwa latar belakang kegiatan ini melihat keterpurukan ekonomi dan banyaknya angka PHK di masa pandemi Covid-19. Penjelasan Mahrus Ali juga berkenaan dengan agenda rutin tahunan, seperti yang dituturkan berikut:

"sebenarnya acara pelatihan seperti ini sudah pernah kami adakan tahun lalu, namun karena adanya wabah seperti saat ini, pelatihan tetap diadakan namun memakai protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak aman 1-2 meter. Acara ini diadakan selama 17 hari, dengan perincian 2 hari diadakan secara *online* melalui Zoom Meeting, dan 15 hari diadakan secara *offline* (tatap muka)".

Pelatihan ini melibatkan 20 orang peserta yang tergabung dalam Lembaga Kursus dan Pelatihan Media Edukasi miliknya. Selain untuk melatih 20 orang peserta tersebut, pelatihan ini diharapkan dapat membangun kreativitas dan kelak akan melahirkan wirausahaan-

wirausahawan baru di bidang batik. Lebih lanjut Mahrus Ali menjelaskan bahwa batik pewarnaan alam sangat potensial dijadikan ladang usaha baru.

"ketersediaan vegetasi tanaman seperti daun tarum (*Indigofera tinctoria*) sangat banyak di sekitar wilayah Kraksaan. Peserta pelatihan juga tersebar dari berbagai desa di wilayah Kraksaan. Daun tarum ini tumbuh liar, orang lain yang memandangnya sebagai tanaman tak berguna, tapi di tangan kami daun tarum akan dijadikan salah satu bahan pewarnaan alami pada batik. Daun tarum di tangan kami memiliki fungsi ekonomi jika pandai mencari peluang dan kreatif"

Ketika ditanya bagaimana peran Pemerintah dalam kegiatan ini, Mahrus Ali menjawab pihaknya menggandeng Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI perwakilan Kabupaten Probolinggo. Bahkan pihak Kemendikbu Kabupaten Probolinggo datang dengan diwakili oleh Bapak Yupriadi untuk memberikan sambutan pada acara pembukaan pada 19 Agustus 2020.

"Kemendikbud merespon baik ide saya. Ide yang saya miliki tertuang pada proposal kegiatan. Kemendikbud memang memiliki salah satu program unggulan yakni PKW atau kepanjangan dari Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha). Diharapkan dengan kerjasama ini, dapat membangun sumber daya manusia yang kreatif sesuai

dengan program Kemendikbud yaitu Merdeka Belajar. Selain lembaga Pemerintah, kami juga mengundang pemilik galeri Batik

Salose dari Madura yakni Bapak Hartono Suharjo yang sudah malang-melintang 12 tahun di dunia perbatikan tanah air"

Lebih lanjut pelatihan yang mengundang instruktur dari Pulau Madura diharapkan dapat menambah pengetahuan dan *sharing* pengalaman dengan para peserta sebagai calon wirausahawan batik di masa mendatang. Para peserta juga tampak antusias mengikuti jalannya proses pelatihan. Selama pelatihan para peserta menyerap semua ilmu dari para instruktur dan tanya jawab selalu diutarakan.

Proses pelatihan membuat pewarnaan alam ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran ekstra. Menurut penuturan Mahrus Ali, pekerja seni di bidang batik dituntut untuk senang dan *telaten*. Bagi yang tidak memiliki kualifikasi tersebut, mustahil akan bertahan untuk meneruskan warisan budaya nenek moyang ini. Sebagai tahapan pembuatan batik pewarnaan alam, pertama kali adalah proses pembuatan pewarnaan.

"para peserta pelatihan mencari secara mandiri dengan membentuk 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anggota. Mereka akan menyebar mencari tanaman yang tumbuh liar di sekitar LKP Media Edukasi Cemerlang. Bahan pewarna yang kami gunakan adalah daun tarum (*Indigofera tinctoria*), daun jati (*Tectona grandis*), daun katapang (*Terminalia catappa*), dan kulit kayu kuda (*Lannea coromandelica*). Proses pencarian bahan pewarna harus mereka kerjakan secara mandiri gunanya untuk melatih kemandirian para peserta", tutur Mahrus Ali.

Proses pelatihan menggunakan sesi tanya jawab, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan keakraban dengan instruktur sehingga materi yang akan disampaikan dapat dipahami dengan optimal. Acara pertama adalah pengenalan alat, bahan dan teori membuat menggunakan pewarnaan alam, selanjutnya peserta secara berkelompok dibiarkan untuk mencari bahan pewarna yang tumbuh di sekitar tempat pelatihan. Setelah bahan didapat,

langkah selanjutnya adalah meracik bahan pewarna tersebut.

"tumbuhan yang diperoleh kemudian diolah sesuai prosedur yang kami contohkan. Untuk daun arum akan menghasilkan warna biru bila di rendam (fermentasi) ke dalam air sesuai takaran. Proses perendaman memakan waktu 24-32 jam. Pewarna yang sudah jadi hanya dapat dipakai sekali, tidak bias dipakai berulang. Untuk secang, kulit kayu kuda dan daun jati direbus selama 5-6 jam akan menghasilkan warna merah. Sedangkan daun ketapang direbus 5-6 jam akan menghasilkan warna kuning", jelas Mahrus Ali.

Setelah bahan pewarna siap, proses selanjutnya adalah mendesain motif batik khas Kabupaten Probolinggo. Mahrus Ali mengatakan bahwa ide mendesain batik tidak harus rumit, bias terinspirasi dari nama daerah atau sejarah di Kabupaten Probolinggo. Pada kesempatan pelatihan itu, Mahrus Ali dan Hartono Suharjo membebaskan peserta untuk mengeksplorasi kreativitasnya dalam mendesain batik. Setelah desain batik selesai, motif yang dibuat kemudian diaplikasikan pada kain jenis mori atau primisima. Selanjutnya adalah proses mencanting malam. Proses yang dimaksud adalah membubuhkan lilin malam yang telah dicairkan dengan berbantuan *canthing* (Nurdiyanti and Na'am 2020). lalu dilanjutkan dengan proses mordanting yakni merendam kain yang telah selesai di malam ke air yang telah dicampur tawas. Fungsinya agar warna yang menempel pada kain nantinya tidak mudah luntur (Farida, Atika, and Haerudin 2016).

Proses selanjutnya adalah perendaman ke bahan pewarnaan alam. Kegiatan ini memakan waktu sampai 8 kali pencelupan agar warna yang dihasilkan maksimal. Barulah dilakukan pencelupan dengan larutan air panas dan soda ash agar lilin pada kain terlepas. Proses ini disebut dengan proses *ngelorod* (Pamela 2019). Tahap terakhir adalah penjemuran, kain dijemur di bawah pohon teduh agar warnanya tidak memudar.

4. Kesimpulan

Terlaksananya program pelatihan membuat pewarnaan alam dapat menjadi salah satu alternatif membangun kreativitas para siswa di LKP Media Cemerlang dan mencetak wirausaha-wirausaha batik baru yang tangguh dan mandiri. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menekan angka pengangguran di masa pandemi Covid-19.

5. Penghargaan

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Mahrus Ali dari Batik Tulis Ronggo Mukti dan rekan-rekan yang tergabung di LKP Media Edukasi Cemerlang, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian dan observasi lapangan. Ibu Wida Rahayuningtyas selaku Ketua Jurusan Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang dan Bapak Robby Hidajat selaku Korprodi S2 Keguruan Seni Rupa, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Pustaka

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1): 55–61.
- Farida, Farida, Vivin Atika, and Agus Haerudin. 2016. "Pengaruh Variasi Bahan Pra Mordan Pada Pewarnaan Batik Menggunakan Akar Mengkudu (*Morinda Citrifolia*)." *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah* 32(1): 1.
- Nurdiyanti, Andini, and Muh Fakhrihuh Na'am. 2020. "Batik Sumber Ide Ornamen Keraton Kasepuhan Cirebon." *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga* 8(1): 1–8.
- Pamela, Ladivine. 2019. "Kajian Desain Batik Tulis Di Batik Owens Joe Bekonang." *Gelar : Jurnal Seni Budaya* 17(2): 129–39.
- Putri, Gloria Setyvani. 2020. "WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 Sebagai Pandemi Global." *Kompas.com*.
- Ren, Xuefei. 2020. "Pandemic and Lockdown: A Territorial Approach to COVID-19 in China, Italy and the United States." *Eurasian Geography and Economics* 00(00): 1–12. <https://doi.org/10.1080/15387216.2020.1762103>.
- Rifa'i, Ilyas, Ferli Septi Irwansyah, Mar'tus Sholihah, and Astri Yuliatwati. 2020. "Dampak

- Dan Pencegahan Wabah Covid-19: Perspektif Sains Dan Islam." *Jurnal Pendidikan* 1(1): 1–10.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6(2): 109–19.
- Syariah, Jurnal Ekonomi. 2020. "MENINGKATNYA ANGKA PENGANGGURAN DITENGAH PANDEMI (COVID-19) Fahri ; Abd . Jalil ; Sri Kasnelly Email : Fahrismith7@gmail.Com Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal ABSRACT." 2(Desember 2019): 45–60.
- Thomas, Vincent Fabian. 2020. "BPS Catat Pengangguran per Februari 2020 Capai 6,88 Juta Orang." *Tirto.id*.
- Widiasmoro, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern: Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen, Dan Mahasiswa Keguruan*. YOGYAKARTA: ARASKA.
- Zaharah, Zaharah, and Galia Ildusovna Kirilova. 2020. "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(3): 269–82.